

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang dari masalah dalam suatu penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, asumsi penelitian, dan tata cara penulisan laporan.

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah dan manfaat lebih tinggi untuk penggunaanya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri (Siska, 2018). Salah satu industri yang berkembang di Indonesia adalah industri mebel,

Industri mebel merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian khususnya dalam memberikan kontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Nashahta & Surya, 2018). Industri mebel yang di kenal oleh masyarakat seperti di Sidoarjo, Bali, Jepara, Ngawi, Sukoharjo, Yogyakarta, Blitar, dan Bojonegoro. Sidoarjo dikenal dengan hasil mebel dan produk dari kayu lainnya. Sidoarjo merupakan salah satu kota industri mebel yang produknya sudah berkembang pesat dan penjualannya telah mencapai pasar nasional dan pasar internasional.

Pengendalian kualitas produk menjadi salah satu cara dalam proses produksi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Kualitas produk yang digunakan pelanggan dapat mempeengaruhi kepuasan pelanggan. Kualitas Produk merupakan gambaran dan karakteristik suatu produk atau layanan untuk meningkatkan kebutuhan pelanggan (Dewi & Suprapti, 2018). Selain berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan, kualitas produk memiliki keunggulan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas produk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membentuk loyalitas pelanggan. Memberikan pilihan produk pada konsumen seperti memiliki jenis produk yang beragam, berbagai macam manfaat dan inovasi dengan kualitas yang baik sesuai dengan keinginan pelanggan.

PT. Kayu Mebel Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang *furniture industry* berorientasi kualitas terbaik pada produk dan penggunaan

teknologi yang digunakan pada proses produksi, dan juga mampu bersaing dalam pasar internasional. PT. Kayu Mebel Indonesia berdiri pada tanggal 07 Januari 2017 yang berlokasi di Jl. Manunggal Jati, Ds. Jaticalang KM.23 Krian Sidoarjo, Jawa Timur. PT. Kayu Mebel Indonesia memasarkan produk *furniture* ke luar negeri seperti Eropa, Amerika, dan Jepang. PT. Kayu Mebel Indonesia memproduksi *furniture* sesuai dengan standar keinginan konsumen dengan mempertahankan kualitas produk dengan meminimalisir kecacatan produk. Produk yang diproduksi di PT. Kayu Mebel Indonesia diantaranya kursi, meja, dan lemari. Salah satu dari jenis produk yang memiliki daya minat yang tinggi adalah produk kursi, sehingga dalam sehari perusahaan bisa memproduksi produk kursi lebih banyak dari produk-produk lainnya. Menjaga kualitas di PT. Kayu Mebel Indonesia sudah ada tetapi masih ada kekurangan seperti pada produk yang paling diminati yaitu produk kursi, terdapat beberapa kecacatan pada proses produksinya. Konsumen yang tidak puas dengan produk kursi karena tidak sesuai dengan yang diinginkan, ketidakpuasan konsumen diantaranya warna cat yang tidak merata. Cat yang tidak merata disebabkan oleh adanya penggumpalan cairan cat pada mesin spray cat. Hal ini menyebabkan kepercayaan konsumen berkurang dikarenakan produk yang dipesan tidak sesuai keinginan. Kecacatan pada proses pembuatan kursi yaitu warna cat tidak merata, dan serat kayu. Kecacatan pada proses produksi dapat mengurangi kepercayaan konsumen dan terdapat biaya ulang produksi (*rework*).

Tabel 1.1 jumlah kecacatan kursi pada Tahun 2020

No	Jenis Kecacatan	Jumlah Kecacatan Tahun 2020						
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Serat Kayu	20	35	32	25	31	35	178
2	Cat Warna Tidak Merata	16	12	15	8	14	21	86
Jumlah		36	47	47	33	45	56	264

Tabel 1.1 merupakan jumlah kecacatan produk dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2020. Jumlah kecacatan yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Ali Hamzah selaku CO produksi di PT. Kayu Mebel Indonesia diperoleh beberapa kecacatan dalam produksi kursi yaitu warna cat yang tidak merata, dan serat kayu,. Kecacatan dalam proses produksi perlu diperhatikan oleh perusahaan karena permasalahan yang disebabkan oleh *defect* tersebut dapat mempengaruhi waktu dan biaya pada proses produksi. Sehingga

perlu dilakukan pencegahan agar produk yang dihasilkan tetap berkualitas dan sesuai dengan standar ketentuan perusahaan. Langkah yang digunakan untuk mengurangi kecacatan yaitu dengan melakukan pengendalian kualitas untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan kecacatan pada produk. Langkah atau metode yang digunakan dalam pengendalian kualitas dengan pendekatan *seven tools* dengan *tools* SPC (*Statistical Proses Control*) untuk meminimalisir *defect* saat proses produksi pada produk kursi. Sehingga peneliti mengajukan latar belakang dengan judul **“Pengendalian Kualitas Untuk Meminimalisir Kecacatan Furniture Dengan Menggunakan Pendekatan *Statistical Proses Control* (STUDI KASUS: PRODUK KURSI PT. KAYU MEBEL INDONESIA, KRIAN, SIDOARJO)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kecacatan dan penyebab terjadinya kecacatan pada produk kursi pada PT. Kayu Mebel Indonesia?
2. Bagaimana rencana untuk meminimalisir kecacatan pada produk kursi pada PT. Kayu Mebel Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ditentukan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi cacat dan penyebab kecacatan yang terjadi pada produk kursi pada PT. Kayu Mebel Indonesia.
2. Menentukan rencana untuk meminimalisir terjadinya kecacatan pada produk kursi pada PT. Kayu Mebel Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap produk kursi.
2. Penelitian hanya menyampaikan usulan perencanaan dan tidak sampai tahap implementasi.

3. Penelitian dilakukan pada proses produksi kursi di PT. Kayu Mebel Indonesia.

1.5 Asumsi Penelitian

Terdapat asumsi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada perubahan harga bahan baku.
2. Tidak ada perubahan harga jual.
3. Proses produksi berjalan normal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti
Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat diperkuliahan untuk menyelesaikan di dunia nyata dan menambah wawasan tentang dunia industri.
2. Manfaat bagi PT. Kayu Mebel Indonesia
PT. Kayu Mebel Indonesia mendapatkan gambaran tentang rencana produksi, dan dapat mengurangi kecacatan produk pada proses produksi. Dan perusahaan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Terdapat sistematika penulisan dalam penelitian ini, sistematika penulisan seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang teori-teori dan referensi sebagai landasan dalam penelitian. Sehingga hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat di pertanggung jawabkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang tempat penelitian, jadwal penelitian, metode penelitian, jenis data, urutan penelitian, analisa data, dan *flowchart* langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang data-data yang sudah dikumpulkan selama penelitian, kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang perlu disampaikan.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA